



journal homepage: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/index>

Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Terhadap Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Ath-Thohariyah Desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang

Iwan Ridwan¹, Abdurohim²

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-cmail: *iwanridwan@untirta.ac.id, abdurohim@untirta.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: *Etika belajar santri, Pembelajaran, Pondok Pesantren, Taklim al-Muta'allim.*

Received 02 June 2022;
Received in revised form
08 June 2022;
Accepted 9 June 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui pengaruh pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'allim terhadap pembentukan etika belajar santri. Lokasi penelitian ini di pondok pesantren Ath-Thohariyyah, kampung pasar sodong, desa sindanghayu, kecamatan saketi, kabupaten pandeglang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik agar dapat lebih mendalami makna dan fungsi seorang guru bahwa sikap guru tidak hanya melakukan transfer keilmuan saja namun guru harus mencontohkan karakter melalui tingkah laku dan kebiasaan sehari-hari. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat kuantitatif. Yaitu penelitian yang menggunakan data yang dinyatakan dengan skor angka. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran taklim al-Muta'allim di pondok pesantren ath-thahariyah bertujuan untuk mendasari jiwa para santri dalam menuntut ilmu pengetahuan serta mampu mengajarkan dan mengamalkannya. Pembelajaran taklim al-muta'allim berpengaruh positif terhadap pembentukan etika santri dalam kategori baik. Adapun nilai-nilai etika yang terdapat dalam kitab taklim al-muta'allim adalah kerja keras, kesungguhan, komunikatif, syukur, tawakal, istiqomah dan sabar.

1. Pendahuluan

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Salah satu ciri khas Pondok Pesantren adalah penyelenggaraan program kajian ilmu-ilmu Agama Islam yang bersumber dari Kitab-kitab berbahasa Arab. (Mastuhu, 2000). Program kajian ini bertujuan mendidik dan menanamkan nilai-nilai agama kepada para santri. Pembelajaran kitab Ta'lim al-Mutaalim merupakan contoh program kajian di Pondok Pesantren Ath -Thohariyyah, kelurahan Sindanghayu, Kecamatan Saketi, Kabupaten Pandeglang program ini diselenggarakan setiap minggunya dengan tujuan membentuk budi pekerti atau akhlak yang baik bagi para Santrinya.

Islam menempatkan al-Akhlaq al karimah atau budi pekerti yang mulia pada tempat yang sangat tinggi sebagaimana Rasulullah SAW diutus hanya untuk membina akhlak yang mulia. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, pesantren juga harus mempunyai tujuan yang dirumuskan sebagai acuan dari program-program yang diselenggarakan. Karena pesantren mempunyai peranan penting bagi pembentukan akhlak santrinya serta membuat pribadi yang mampu bersosialisasi dengan perkembangan yang ada dan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam. Sebuah pesantren tidak lepas dari elemen-elemen lainnya, seperti pondok, masjid, pengajaran kitab, peraturan-peraturan, pembelajaran kitab, santri serta kyai. (Zamakhsari Dhofier, 1983). Santri dikatakan berkarakter baik apabila di dalam dirinya tertanam nilai-nilai religius, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, hormat, santun, kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, adil, kepemimpinan, baik, rendah hati, toleransi, cinta damai dan persatuan. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah suatu keniscayaan.

Kitab Ta'lim al-Muta'allim merupakan ilmu pondasi dasar dalam membentuk karakter dan prestasi belajar santri. Kitab ini diyakini oleh masyarakat pesantren mampu membentuk karakter dan prestasi belajar santri sehingga kitab ini dijadikan mata pelajaran wajib pesantren. Santri yang telah mempelajari kitab Ta'lim al-Muta'allim dan mengamalkannya, maka santri tersebut dianggap telah siap untuk menerima dan mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan yang lainnya.

Nama lengkap kitab Ta'lim al-Muta'allim adalah Ta'lim al-Muta'allim u fi Thariqi at-Ta'allum. Kitab Ta'lim al-Muta'allim yang dikarang oleh Syekh Az-Zarnuji yang memiliki

nama lengkap Tajuddin Nu'man bin Ibrahim bin al-Khalil Zarnuji. Syekh Az-Zarnuji adalah seorang sastrawan dari Bukhara yang dikenal dengan karyanya kitab Ta'lim al-Muta'allim. (Ibrahim, 1991).

Beliau hidup pada abad ke VI Hijriyah atau sekitar abad 13-14 M. Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa syekh Az-Zarnuji menimba ilmu pengetahuan dari berbagai ulama pada masanya. Syekh Az-Zarnuji telah banyak mengarang kitab-kitab fiqh, bahasa dan sastra yang beraliran Madzhab Hanafi. Adapun guru-guru syekh Az-Zarnuji yang terkenal adalah imam Abu Hanifah, syekh Al-Murghinani, syekh Muhammad bin Hasan, syekh Abu Yusuf, syekh Hammad bin Ibrahim, syekh imam Sadidudin Asy-Syairazy, syekh Hilal bin Yasar, syekh Qiwamuddin, syekh Al-Hamdani, syekh Al-Hulwani, syekh Ash- Shadru Asy-Syahid, syekh Ali bin Abi Bakr bin Abdul Jalil al-Farghani al-Rustami Ruknul Islam Muhammad bin Abi Bakar, dan syekh Taqrudin al-Hasan bin Mansur.

Kitab ini dikarang berdasarkan keresahan beliau yang melihat keadaan orang-orang yang bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, akan tetapi tidak mendapatkan manfaat dari ilmu yang dipelajari berupa pengamalan ilmu tersebut dalam menyebarkannya. Hal ini terjadi karena cara mereka dalam menuntut ilmu salah, dan syarat-syaratnya mereka tinggalkan. Barangsiapa salah jalan, tentu tersesat dan tidak akan sampai tujuan. Oleh karena itu, seorang santri harus mengetahui adab, tata cara dan memenuhi syarat-syaratnya dalam menuntut ilmu, sehingga mereka akan mendapatkan ilmu yang berkah dan bermanfaat. Adab dan tata cara dalam menuntut ilmu tersebut diterangkan di dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim. Menurut syekh Az-Zarnuji, tujuan pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim adalah menjelaskan kepada para santri tentang adab dan tata cara ketika menuntut ilmu, sehingga santri akan memperoleh ilmu yang berkah dan bermanfaat.

Pondok Pesantren Ath-Thohariyyah merupakan salah satu Pondok Pesantren yang terdapat di Kecamatan Saketi. Sebagai lembaga yang berbasis agama, tentunya pihak Pondok Pesantren ingin memberikan pendidikan yang terbaik, tidak hanya mengembangkan dari aspek pengetahuan namun dari aspek sikap pula. Oleh karena itu pondok pesantren Ath-Thohariyyah mengadakan beberapa program seperti dalam bidang Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'alim yang diadakan pada setiap hari Selasa jam 13:30 -15.00 WIB dan diikuti oleh seluruh santri putra. Dengan adanya kegiatan Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'alim ini, santri diharapkan memiliki etika yang baik untuk menjadi suri tauladan di masyarakat.

Bisa kita lihat baik dalam kehidupan keseharian maupun dalam media yang terdengar di lingkungan masyarakat baik elektronik maupun cetak. Dekadensi etika belajar baik guru ataupun murid terjadi dimana-mana. Kemerosotan etika serta akhlak pada murid ataupun guru perlu untuk diberikan pembinaan. Seperti halnya, ketika guru menjelaskan suatu materi murid tidak menyimak dengan baik bahkan sibuk bermain sendiri, memotong penjelasan guru serta tidak memakai pakaian rapi selayaknya murid yang sedang menimba ilmu. Untuk itu, diperlukan upaya strategis untuk memulihkan kondisi tersebut, diantaranya dengan menanamkan kembali akan pentingnya peranan orang tua dan pembinaan pendidikan etika belajar anak didik. Demikian juga dengan pendidik, hendaknya dalam kegiatan belajar mengajar tidak membedakan antara murid yang satu dengan yang lainnya, baik karna kepandaian ataupun latar belakang keluarganya.

Kedudukan etika atau akhlak murid dalam lingkungan pendidikan menempati tempat yang paling penting sekali. Sebab apabila murid mempunyai etika yang baik, maka akan sejahteralah lahir dan batinnya, akan tetapi apabila etikanya buruk (tidak berakhlak), maka rusaklah lahirnya atau batinnya. Murid ketika berhadapan dengan guru, sang murid harus senantiasa menghormati. Sekali ia menjadi murid dari seorang guru, selamanya status itu tidak akan bisa ia copot. Dalam kamus kehidupan, tidak ada istilah “mantan murid” dan “mantan guru”.

Salah satu kitab yang membahas tentang etika yang baik, terutama etika murid terhadap guru ialah kitab *Ta'limul Muta'alim* karya Syaikh Az-Zarnuji. Kitab ini dikarang atas dasar pelunya tentang etika dalam mencari ilmu. Karena menuntut ilmu itu merupakan pekerjaan agama yang sangat penting sehingga orang yang mencarinya harus memperhatikan etika-etika yang baik. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Mutaallim Terhadap Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Ath-Thohariyyah Desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang”. Sebab hal ini penting untuk dipelajari agar baik guru ataupun murid lebih paham terhadap etika belajar yang ada serta dapat saling mengintrospeksi diri agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

2. Literatur Review

Secara bahasa etika memiliki arti yaitu aturan, moral dan cara berperilaku. Etika juga berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethikos* yang memiliki arti karakter, kebiasaan,

kecenderungan dan sikap yang mengandung analisis konsep-konsep seperti harus, mesti benar-salah, mengandung pencarian ke dalam watak moralitas atau tindakan-tindakan moral serta mengandung pencarian kehidupan yang baik secara moral. (Mohammad Adib, 2010). Ahmad Tafsir secara sederhana mengatakan bahwa etika merupakan budi pekerti menurut akal. Etika merupakan ukuran baik buruk perbuatan manusia menurut akal. (Ahmad Tafsir, 2012). Sedangkan Amsal Bahtiar dengan nada yang sedikit berbeda beliau mengatakan etika adalah sebagai kumpulan pengetahuan mengenai penilaian terhadap perbuatan-perbuatan manusia. (Amsal Bahtiar, 2013).

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa etika merupakan ilmu yang membahas tentang perilaku manusia berdasarkan akal dan pikiran, baik dan buruknya suatu perbuatan manusia maupun sebagai nilai dan norma-norma konkret tentang mana yang baik dan mana yang buruk.

Adapun belajar menurut Oemar Hamalik adalah belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. (Oemar Hamalik, 2001). Aunurrahman mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. (Aunurrahman, 2016). Sedangkan menurut Pujiriyanto adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Interaksi ini membentuk pengalaman belajar yang juga akan berpengaruh terhadap pembentukan kemampuan.

Kitab Taklim Al-Muta'allim merupakan kitab yang sangat monumental, kitab ini dikarang oleh Az-Zarnuji pada saat hidupnya beliau disibukkan dalam dunia pendidikan. Kitab ini pertama kali dicetak di Jerman pada tahun 1709 M oleh Ralandus, di Lasbak/Lisbik tahun 1839 M oleh Kaspari dengan tambahan muqoddimah oleh Plessner, di Marssa abad tahun 1265 H, di Qazan tahun 1898 M menjadi 32 halaman, dan tahun 1901 M menjadi 32 halaman dengan tambahan sedikit penjelasan atau syarah dibagian belakang, di Tunisia tahun 1286 H menjadi 40 halaman, Tunisia Astanah tahun 1292 H menjadi 46 halaman, dan tahun 1307 H dan 1311 H menjadi 52 halaman. Dalam wujud naskah berharakat (musyakkalah) dapat ditemukan dari penerbit al-Miftah Surabaya.

Dalam penyusunan kitab ini, Az-Zarnuji memiliki latar belakang atau alasan tersendiri, dikatakan dalam kitab karangannya tersebut bahwasannya antara lain karena kegelisahan beliau terhadap para pencari ilmu yang tekun belajar tetapi tidak berhasil menggapai manfaat dan buahnya yaitu aplikasi dan pengembangannya, karena mereka salah jalan dan mengabaikan persyaratan. Padahal siapapun jika salah jalan maka akan tersesat dan gagal mencapai tujuan.

Oleh karena itu peserta didik sebagaimana digambarkan dalam kitab ini harus memiliki niat yang lurus dan baik, memiliki kepribadian atau sikap yang moral yang mulia. Disamping itu murid harus tawadhu', iffah, tabah, sabar dan wara'. Az-zarnuji menganjurkan beberapa persyaratan agar dalam menuntut ilmu murid hendaknya mencintai ilmu, hormat kepada guru, keluarganya, sesama penuntut ilmu lainnya, sayang kepada kitab dan menjaganya dengan baik, bersungguh-sungguh dalam belajar dengan memanfaatkan waktu yang ada, kontinu dan ulet dalam menuntut ilmu serta mempunyai cita-cita tinggi dalam mengejar ilmu pengetahuan.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam artikel ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat kuantitatif. Yaitu penelitian yang menggunakan data yang dinyatakan dengan skor angka. Atau dengan kata lain data verbal dikuantifikasikan ke dalam skor angka berdasarkan definisi operasional. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang berusaha menghubungkan suatu variabel dengan variabel yang lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan diantara variabel-variabel tersebut. (Ibnu Hajar, 2000). Yang dimaksud variabel ialah suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang memiliki variasi antara satu objek dengan objek yang lain dalam kelompok tersebut. (Mardalis, 2001).

Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan bantuan angket, wawancara dan dokumentasi. Ditinjau dari sudut tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian verifikasiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Pengaruh pembelajaran Taklim al-Muta'allim dengan pembentukan etika santri. Penelitian ini juga diperkuat dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kuantitatif yang pengumpulan data utamanya menggunakan kuesioner disini akan dilengkapi dengan observasi atau wawancara kepada responden

yang telah memberikan angket tersebut, atau orang lain yang memahami terhadap masalah yang diteliti. Bila data antara kuesioner dan wawancara tidak sama, maka dilacak terus sampai ditemukan kebenarannya data tersebut. Bila sudah demikian maka proses pengumpulan data seperti triangulasi dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2012).

Penelitian kuantitatif mempergunakan data yang dinyatakan dengan skor angka (data verbal dikuantifikasikan ke dalam skor angka berdasarkan definisi operasional). Dalam hal ini materi yang ada dalam Ta'lim al-Muta'allim akan diubah menjadi data skor angka. Kemudian dilakukan perhitungan tentang pengaruh pembelajaran Ta'lim al-Muta'allim dalam pembentukan etika santri

4. Hasil dan Pembahasan

1. Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003: 2). Sedangkan secara psikologis pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya. Pada prinsipnya yang menjadi landasan pengertian tersebut di atas yaitu pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku, hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan, pembelajaran merupakan suatu proses, proses pembelajaran terjadi karena ada yang mendorong dan ada tujuan yang ingin dicapai, dan pembelajaran merupakan bentuk pengalaman.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. (Wina Sanjaya, 2008).

Kitab kuning merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran yang biasanya dipakai dipondok-pondok pesantren yang berbasis "salaf" atau lebih mudah biasa di panggil "klasik" yang mana belum terpengaruhi oleh arus globalisasi yang berlebihan seperti zaman sekarang ini, jadi unsure klasik ini lebih berdominasi. Salah satu kitab yang

dikaji oleh para santri Pondok Pesantren Ath thohariyyah ini adalah kitab Ta'lim Al-muta'lim karangan Syeikh Burhanudin Al-zarnuji yang mana kitab ini menerangkan tentang akhlak-akhlak atau adab-adab dan tatakrama dalam kehidupan seseorang. Proses mengajarkan kitab kuning di pesantren melalui dua tahap. Tahap pertama dengan menggunakan metode utawi iki iku dengan rumus huruf mim dan kha, dan seterusnya, untuk menguraikan arti tiap kalimat dan huruf-huruf yang bermakna, sekaligus juga menguraikan kedudukan tarkib dari sudut kaidah nahwu dan sharafnya.

Tahap pertama tradisional itu, meskipun kelihatan agak rumit dan unik serta memakan waktu cukup panjang, namun sangat menguntungkan para santri dan mempermudah penangkapan kandungannya pada tahap berikutnya. Karena untuk mengetahui dan memahami kandungan dari sebuah ungkapan kitab kuning secara benar, sangat bergantung pada pemahaman atas makna masing-masing kalimat dan huruf-huruf bermakna, serta kedudukannya menurut kaidah nahwu-sharaf lengkap dengan konteks-konteksnya. Tahap kedua merupakan penjabaran tuntas secara analisis dari yang bersifat *manthuqat* sampai dengan *mafhumat*. Bahkan sering juga pada kedua tahap itu, para kiai pembaca kitab kuning merespon dengan alasan-alasan yang memperkuat itu sendiri, atau kadang-kadang menentang atau meluruskan yang dipandang tidak benar atau tidak tepat, sebagaimana lazimnya dilakukan oleh ahli-ahli syarh dan hasyah. (Mahfudz Sahal, 2012).

2. Metode Pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam bahasa Arab metode disebut "Thariqot" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah carayang teratur dan berfikir baik untuk mencapai maksud. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Metode adalah semua cara yang di gunakan dalam upaya mendidik. Namun seorang pendidik dalam menyampaikan materi tidak hanya menggunakan metode saja melainkan dikembangkan dengan model-model pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Keberhasilan implementasi suatu pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Adapun metode pembelajaran kitab yang diterapkan di Pondok Pesantren Ath-Thohariyyah ketika Pembelajaran Ta'lim Al-mu'taalim yaitu Metode Wetonan/Bandongan. Metode Wetonan bisa juga disebut Metode Bandongan

adalah metode yang paling utama dilingkungan pesantren. Zamaksari Dhofier menerangkan bahwa metode wetonan (bandongan) ialah salah satu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menterjemahkan, menerangkan, dan mengulas buku-buku Islam dalam bahasa arab sedangkan sekelompok santri mendengarkannya. Mereka memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan yang kurang dimengerti oleh peserta didik). (Zamarkasyi Dhofier, 2000).

3. Karakteristik Pembelajaran Kitab Taklim Al-Mutaallim

Tulisan yang berada di dalam Ta'lim Al-muta'allim sama seperti di dalam kitab lainnya, yakni tulisan yang berbahasa arab tersebut tidak ada harokatnya. Begitu juga tidak ada tanda baca yang terdapat di dalamnya seperti titik, koma maupun yang lainnya. Seseorang yang ingin membaca kitab kuning Kitab Ta'lim al-Muta'lim menguasai nahwu dan sharafnya agar mudah membacanya dan mengetahui letak kalimat perkalamatnya. Ciri lain yang tidak terdapat di luar kitab kuning adalah para kiai mempunyai sambungan langsung dan berturut-turut dengan guru-gurunya sampai dengan pengarang (*mu'allif*) kitab itu. Ini menjamin materi yang diajarkan dapat dipertanggungjawabkan sebagai suatu yang benar-benar didapat dari sumber-sumber terpercaya. Hal inilah yang dikenal di kalangan pesantren sebagai silsilah guru atau *sanad*.

4. Tujuan Etika Belajar Santri

Dalam bahasa Yunani, etika berasal dari kata *ethos*. Istilah ini memiliki arti yang beragam, bisa diartikan sebagai tempat tinggal, kebiasaan, adat istiadat, akhlak, cara bersikap serta cara berpikir. Bentuk jamaknya yaitu *ta etha* yang memiliki arti adat kebiasaan. Setelah membahas etika dari segi bahasa, maka yang selanjutnya membahas pengertian etika dilihat dari sudut pandang istilah. Dilihatdari segi istilah etika mempunyai tiga makna, antara lain: (1) Etika diartikan sebagai kumpulan anas-asas atau nilai terkait hak dan kewajiban bertingkah laku, (2) Etika diartikan sebagai penilaian tentang benar salah dan baik buruk yang dipercayai golongan masyarakat, (3) Etika sebagai ilmu pengetahuan tentang apa yang baik dan yang buruk, serta tentang hak dan kewajiban moral. (Teguh Wangsa Gandhi, 54). Etika dan ilmu pendidikan mempunyai keterkaitan yang erat. Keduanya saling berpengaruh satu sama lain. Sebab, moral tidak dapat lepas hanya dengan ambisi untuk menemukan kebenaran. Dan untuk menemukan suatu kebenaran diperlukan keberanian moral untuk mempertahankan ataupun menguatkan kebenaran tersebut.

Etika menjadi hal yang sangat *urgent* untuk diterapkan dalam kehidupan dengan membuat nilai moral yang baik. Adapun salah satu tujuannya yakni penilaian baik buruk menyesuaikan norma yang berlaku untuk menerima salah satu tujuan etika tersebut. Hal yang mendukung seseorang untuk senantiasa melakukan kebaikan itu kita menyebutnya etika. Namun, usaha manusia harus menjadikan manusia yang suci sebagai dasar yang kuat. Banyaknya pertanyaan yang timbul perihal etika. Salah satunya yaitu tentang apakah etika tersebut membuat kita menjadi manusia dengan perilaku yang baik? Maka jawabannya sederhana saja, etika tidak menjamin seseorang itu selamanya dapat berperilaku baik, akan tetapi yang membuatnya baik ialah dirinya sendiri dengan melihat kebenaran sbagai suatu kenyataan dengan senantiasa menjalankan segala perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.

Tujuan belajar menurut Suprijono ialah usaha untuk mencapai tindakan secara instruksional yang disebut dengan *instruksional effects*, pada adat kebiasaanya berbentuk ilmu pengetahuan serta keterampilan. Kemudian *nurturant effects*, yakni berupa kemampuan seseorang untuk berpikir secara kritis, bersifat terbuka, berjiwa kreatif, bersikap demokratis, menerima orang lain, dan seterusnya. Kemudian tujuan ini ialah sebagai bentuk tanggungjawab peserta didik dalam menghiduokan suatu lingkungan belajar. (M. Thobroni, 2017).

Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sangat penting agar tujuan belajar dapat tercapai. Dimana tersebut memili kaitan yang erat dengan proses belajar mengajar. Mengajar ialah sebuah usaha untuk menciptakan sistem lingkungan belajar yang baik. Berbagai komponen yang saling melengkapi sangat dibutuhkan dan membawa pengaruh terhadap sistem lingkungan belajar yang ada. Adapun komponen-komponen tersebut, contohnya: tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi yang akan diajarkan, guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan sarana dan prasarana yang tersedia.

Setiap kegiatan belajar mempunyai profil yang berbeda serta luas. Komponen yang ada dalam sistem lingkungan tersebut saling mempengaruhi satu sama lain dengan berbagai variasinya. Maka, profil sistem lingkungan belajar, disesuaikan dengan tujuan belajarnya. Dengan begitu, tujuan belajar tercapai maka harus diciptakan sistem lingkungan untuk mencapai tujuan belajar tertentu belajar yang baik pula. Adapun tujuan belajar untuk mengembangkan nilai afeksi membutuhkan sistem lingkungan yang berbeda dengan sistem yang dibutuhkan untuk tujuan belajar pengembangan gerak.

Berbagai tujuan belajar itu sangatlah banyak dan berfariasi seperti halnya beberapa yang telah penulis sebutkan diatas. Tindakan instruksional diusahakan tujuan belajar

dapat tercapai. *Instructional effects*, dapat berupa pengetahuan serta keterampilan. Sedangkan tujuan yang lebih ialah *nurturant effects*, yakni berupa kemampuan seseorang untuk berpikir secara kritis, bersifat terbuka, berjiwa kreatif, bersikap demokratis, menerima orang lain, dan seterusnya. Kemudian tujuan ini ialah sebagai bentuk tanggungjawab peserta didik dalam menghiduokan suatu lingkungan belajar.

5. Macam-macam Etika Belajar

Kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh etika. Etika tersebut akan suatu perkara yang harus dihindari ataupun yang harus dilakukan. Berbagai aspek yang ada dalam kehidupan akan diwarnai oleh etika setiap individu. Dilihat dari segi kehidupan manusia, etika dibagi menjadi dua bagian, antara lain:

1. Etika Belajar Peserta Didik. Setiap peserta didik yang akan belajar hendaknya membersihkan dirinya terlebih dahulu dari berbagai macam akhlak tercela, konsisten serta sabar dalam belajar. Imam Al-Ghazali memberikan keterangan terkait hal yang hendaknya di jaga dalam menuntut ilmu, antara lain:
 - a. Membersihkan Membersihkan diri baik lahir ataupun bathin dari segala bentuk akhlak tercela.
 - b. Mengurangi segala hal terkait duniawi.
 - c. Fokus dalam mempelajari suatu bidang ilmu tertentu.
 - d. Bersungguh-sungguh dalam belajar ilmu pengetahuan.
 - e. Menyegerakan tujuan
 - f. Mengetahui hubungan antara ilmu dan tujuannya.

2. Etika Belajar Pendidik

Guru ialah contoh bagi peserta didiknya. Maka, metode keteladanan menjadi hal yang sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik. Hasyim Asy'ari menerangkan beberapa etika bagi pendidik yang harus dijaga, antara lain: (a) Senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT. (b) Takut terhadap siksa dan murka Allah SWT. (c) Berhati-hati dalam berucap dan bertindak. (d) Senantiasa rendah hati dan tidak sombong. (e) Tidak memanfaatkan ilmu yang dimiliki untuk kepentingan duniawi. (f) Membutuhkan dunia sekedar untuk mencukupi kebutuhan diri dan keluarga. (g) Menghindari profesi yang dianggap hina baik menurut adat ataupun syari'at. (h) Menjaga perkataan ataupun perbuatan. (i) Bergaul dengan akhlak yang baik. (j) Membersihkan jiwa dan raga dari akhlak tercela. (k) Senantiasa mempertajam amal dan ilmu pengetahuan. (l) Mengambil

ilmu pengetahuan tanpa memandang perbedaan. Meluangkan waktu untuk menulis.

6. Konten Kitab Taklim Al-Muta'allim

Kitab ini diawali dengan *Basmalah*, setelahnya *Hamdalah* serta *slawat* selayaknya, setelah itu menamai kitab tersebut dengan judul *Ta'limul Muta'alim Thoriqot Ta'allum*. Makna judul ini sudah disesuaikan dengan materi pokok muatannya, sebagaimana yang sudah diabstraksikan pada alinea sebelumnya. Serta sebelum itu juga sudah diuraikan tujuan penyusunannya.

Setelah itu Syaikh Az-Zarnuji baru mengawali menguraikan materi pokok kitab, yang semuanya tersusun secara berurutan dalam 13 Fasal. Yang diawali dengan penjelasan serta kelebihan ilmu dan fiqih, hukum menuntut ilmu, setelah itu niat dan motifasi belajar. kemudian, seperti apa kriteria guru yang dipilih, ilmu apa yang harus dipelajari, serta siapa yang boleh dijadikan teman dalam belajar. Selain itu juga ditegaskan mengenai keilmuan ilmu serta ahli ilmu atau ulama. Adapun ke 13 pasal tersebut sebagai berikut: (1) Mengenai penjelasan tentang ilmu, fiqih serta keutamaannya. (2) Mengenai niat ketika belajar. (3) Mengenai bagaimana memilih ilmu, guru, teman dan tentang ketabahan. (4) Mengenai bagaimana penghormatan terhadap ilmu dan ulama. (5) Mengenai ketekunan, kontinuitas serta minat. (6) Mengenai permulaan ketika belajar, kuantitas serta tata tertib belajar. (7) Mengenai Tawakal. (8) Pembahasan tentang kapan waktu kebersihan. (9) Mengenai kasih sayang dan nasihat. (10) Mengenai istifadah. (11) Mengenai sikap waro' ketika belajar. (12) Mengenai apa saja penyebab hafal serta penyebab lupa. (13) Mengenai sumber dan penghalang rizki, penambah dan pemotong usia.

Sampai di sini, seseorang tentu sudah siap mengawali pembelajaran karena sudah mengetahui bidang studinya yang ditempuh, mengetahui gurunya, mengetahui teman belajarnya, memiliki niat serta motifasinya. Setelah itu kemudian dianjurkan supaya pelajar mampu berbuat secara serius, terus menerus, beremangat tinggi serta penuh dengan ketabahan. Ditekankannya untuk memuliakan ilmu dan bagaimana cara untuk menghormati ilmu serta menghormati ahli ilmu, diinginkan bisa menimbulkan dampak positif. Yakni dampak psychis yang proporsional sesuai agama ketika mensikapi ilmu dan ulama. Bahwasanya setiap insan sangat diharapkan amat sangat menghormati ilmu serta menghormati ahli ilmu (ulama'), sebab ilmu merupakan modal awal timbulnya sebuah peradaban.

Dalam bab-bab selanjutnya, Az-Zarnuji menjelaskan kebiasaan teknis belajar, baik kebiasaan lahiriah maupun batiniah maupun spiritual. Dijelaskan kapan dimulainya belajar, bagaimana kuantitasnya, serta memberikan bagaimana metode menghafal pelajaran dengan cepat. Tentang perilaku batiniah sewaktu menuntut ilmu, di sini juga diterangkan tentang tawakkal, menjaga diri atau iffah, ukhuwah atau solidaritas, wira'I, tahu diri, apresiasi bahkan pula istifadah. Di bagian akhir, dijelaskan sarana yang mendukung belajar. Disinilah masalah rizki, kesehatan serta umur panjang. Disimpulkan bahwa, Az-Zarnuji keliatan berusaha merumuskan metode belajar yang komprehensif holistik; ialah metode dengan perspektif teknis dan moral serta spiritual sebagai paradigmanya. Demi kemajuan pendidikan dihari depan kita harus mampu memahami dan merumuskan ulang apa saja yang kita kerjakan.

7. Pembelajaran Kitab Ta'lim al-muta'alim di Pondok Pesantren Ath-Thohariyyah Desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan Pembelajaran Kitab Ta'lim al-muta'alim di Pondok Pesantren Ath-Thohariyyah desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 42 responden. Hasil Penelitian di bawah ini juga merupakan jawaban pertanyaan penelitian yang pertama yaitu "Apakah Pembelajaran Kitab Ta'lim al-muta'alim di Pondok Pesantren Ath-Thohariyyah desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang dikategorikan baik.

Angket yang disebar, terdiri dari 20 pernyataan dan memiliki alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Apabila responden memilih alternatif jawaban selalu maka diberi skor 4, apabila sering diberi skor 3, apabila kadang-kadang diberi skor 2 dan jika tidak pernah maka diberi skor 1. Penelitian ini menghasilkan data yang divisualisasikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang diketahui masing-masing indikatornya dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Angket Variabel X

No. Item Angket	Skor Rata-rata
1	3,47
2	3,69
3	3,45
4	3,45
5	3,40

6	3,40
7	3,35
8	3,61
9	3,52
10	3,40
11	3,38
12	3,30
13	3,59
14	3,47
15	3,40
16	3,47
17	3,45
18	3,59
19	3,52
20	3,52
Jumlah	69,43

Hasil angket di atas kemudian dicari seberapa besar presentase pembelajaran Kitab Ta'lim al-muta'alim (variabel X), dengan menggunakan langkah-langkah berikut ini:

1. Menentukan rata-rata: $\frac{\sum X}{\text{total_item}} = \frac{69,43}{20} = 3,47$
2. Menentukan kategori: $\frac{X}{\text{skor_max}} \times 100\% = \frac{3,47}{4} \times 100\% = 86\%$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diperoleh bahwa rata-rata pembelajaran Kitab Ta'lim al-muta'alim sebesar 3,47 dengan presentase sebesar 86 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kitab Ta'lim al-muta'alim di Pondok Pesantren Ath -Thohariyyah desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang dikategorikan **sangat baik** karena berada pada rentang nilai 75,1% - 100%.

8. Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Ath -Thohariyyah Desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etika belajar apakah Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Ath -Thohariyyah desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang, dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 52 responden. Hasil Penelitian di bawah ini juga merupakan jawaban pertanyaan penelitian yang pertama

yaitu “Apakah etika belajar apakah Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Ath – Thohariyyah desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang dikategorikan baik. Angket yang disebar, terdiri dari 20 pernyataan dan memiliki alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak Pernah. Apabila responden memilih alternative jawaban jawaban selalu maka diberi skor 4, apabila sering diberi skor 3, apabila kadang-kadang diberi skor 2 dan jika tidak pernah maka diberi skor 1

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Angket Variabel X

No. Item Angket	Skor Rata-rata
1	3,21
2	3,16
3	3,28
4	3,45
5	3,28
6	3,52
7	3,52
8	3,45
9	3,38
10	3,33
11	3,52
12	3,54
13	3,45
14	3,54
15	3,45
16	3,54
17	3,59
18	3,52
19	3,54
20	3,45
Jumlah	68,62

Hasil angket di atas kemudian dicari seberapa besar presentase pembelajaran Kitab Ta'lim al-muta'alim (variabel X), dengan menggunakan langkah-langkah berikut ini:

1. Menentukan rata-rata: $\frac{\sum X}{\text{total_item}} = \frac{68,62}{20} = 3,43$
2. Menentukan kategori: $\frac{X}{\text{skor_max}} \times 100\% = \frac{3,43}{4} \times 100\% = 86\%$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diperoleh bahwa rata-rata Etika belajar santri sebesar 3,43 dengan presentase sebesar 86 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa etika belajar santri di Pondok Pesantren Ath -Thohariyyah desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang dikategorikan *sangat baik* karena berada pada rentang nilai 75,1% - 100%.

9. Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim al-muta'alim di Pondok Pesantren Ath-Thohariyyah Desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang

Hasil Penelitian ini merupakan jawaban pertanyaan penelitian yang ketiga yaitu "Seberapa besar Pengaruhnya Pembelajaran Kitab Ta'lim al-muta'alim dengan Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Ath -Thohariyyah desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang. Data yang digunakan berasal dari angket yang telah disebarakan kepada 42 orang santri. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan Pembelajaran Kitab Ta'lim al-muta'alim dengan Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Ath -Thohariyyah desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang dilakukan uji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas pada data yang telah terkumpul. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan Test Shapiro Wilk dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu: Jika Probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal. (Santoso, 2000: 393).

Adapun hasil dari uji normalitas data kegiatan keagamaan dengan menggunakan Test Shapiro Wilk dalam program SPSS versi 23.0 didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Pembelajaran kitab Ta'lim al-muta'alim

Tests of Normality	
Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk

	Statisti			Statistic	Df	Sig.
	c	df	Sig.			
Pembelajaran						
Kitab Ta;lim al-Muta'alim	,087	42	,200*	,979	42	,621

*. This is a lower bound of the true significance.

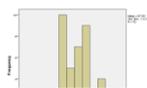
a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria pengujian :

Jika probabilitas (Sig.) > 0,05, Ho diterima, artinya data normal.

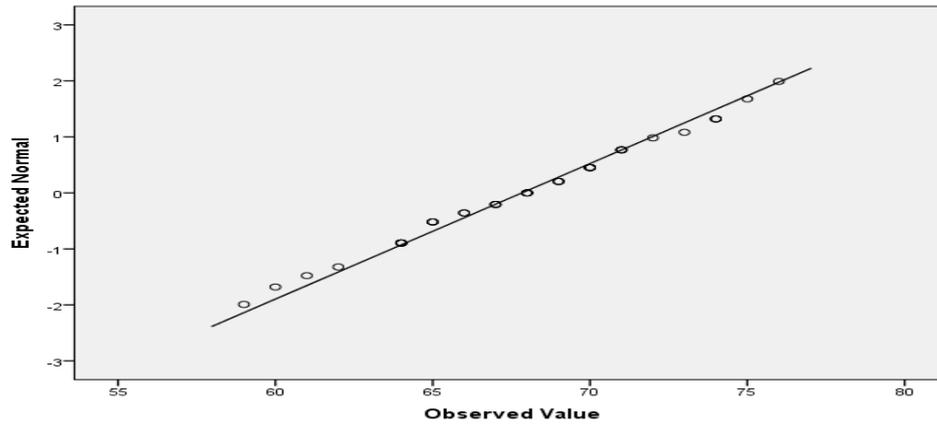
Jika probabilitas (Sig.) < 0,05, Ha ditolak, artinya data tidak normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan program SPSS versi 23.0 didapatkan nilai signifikansi Pembelajaran kitab Ta'lim al-muta'alim (variabel X) 0,019 lebih dari 0,05. artinya Ho diterima dan Ha ditolak, maka data dikatakan berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 1. Histogram Pembelajaran kitab Ta'lim al-muta'alim

Penyebaran data Pembelajaran kitab Ta'lim al-muta'alim nilai dapat diketahui melalui hasil *Normal Q.Q Plott* berikut. Normal Q-Q Plot of Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Mutaalim



Gambar 2. Normal Q.Q Plot Pembelajaran kitab Ta'lim al-muta'alim

Berdasarkan Gambar tersebut Histogram Pembelajaran Kitab Bustan al-Arifin menunjukkan data distribusi normal. Begitu juga pada gambar 4.2 *Normal Q.Q Plot* Pembelajaran kitab Ta'lim al-muta'alim, sebaran data sebagian besar mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan penyebaran data Pembelajaran kitab Ta'lim al-muta'alim berdistribusi normal. Sedangkan hasil dari uji normalitas data etika belajar santri dengan menggunakan Test Shapiro Wilk dalam program SPSS versi 23.0 didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Pembentukan Etika Belajar Santri

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pembentukan Etika Belajar Santri	,110	42	,200*	,966	42	,236

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria pengujian :

Jika probabilitas (Sig.) > 0,05, Ho diterima, artinya data normal.

Jika probabilitas (Sig.) < 0,05, Ha ditolak, artinya data tidak normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan program SPSS versi 23.0 didapatkan nilai signifikansi etika belajar santri (variabel Y) 0,236 lebih dari 0,05. artinya Ho diterima dan Ha ditolak, maka data dikatakan berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada histogram berikut:

Berdasarkan data di atas dikatakan bahwa data berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien korelasi. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui korelasi dua variabel, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment*. Perhitungan akan diuraikan sebagai berikut.

Perhitungan Korelasi Pembelajaran kitab Ta'lim al-muta'alim (X) dengan Etika Belajar Siswa (Y)

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Pembentukan Etika Belajar Santri

No. Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	67	68	4489	4624	4556
2	76	76	5776	5776	5776
3	75	75	5625	5625	5625
4	69	69	4761	4761	4761
5	74	74	5476	5476	5476
6	70	70	4900	4900	4900
7	71	71	5041	5041	5041
8	61	61	3721	3721	3721
9	68	73	4624	5329	4964
10	73	73	5329	5329	5329
11	71	71	5041	5041	5041
12	65	74	4225	5476	4810
13	67	67	4489	4489	4489
14	68	68	4624	4624	4624
15	71	71	5041	5041	5041
16	64	64	4096	4096	4096
17	64	64	4096	4096	4096
18	59	59	3481	3481	3481
19	64	64	4096	4096	4096
20	60	60	3600	3600	3600
21	62	62	3844	3844	3844
22	68	68	4624	4624	4624
23	64	64	4096	4096	4096
24	70	70	4900	4900	4900
25	72	72	5184	5184	5184
26	70	72	4900	5184	5040

27	71	71	5041	5041	5041
28	66	66	4356	4356	4356
29	65	75	4225	5625	4875
30	69	69	4761	4761	4761
31	68	77	4624	5929	5236
32	74	74	5476	5476	5476
33	74	74	5476	5476	5476
34	67	67	4489	4489	4489
35	64	64	4096	4096	4096
36	64	64	4096	4096	4096
37	65	65	4225	4225	4225
38	70	74	4900	5476	5180
39	66	66	4356	4356	4356
40	69	69	4761	4761	4761
41	70	70	4900	4900	4900
42	64	64	4096	4096	4096
	2849	2889	193957	199613	196631

Data yang diperoleh sesuai dengan tabel di atas, selanjutnya diolah menggunakan perhitungan korelasi *product moment* dari pearson untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Adapun perhitungannya sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{42,196631 - (2849)(2889)}{\sqrt{\{42,193957 - (2849)^2\} \{42,199613 - (2889)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{8258502 - 8230761}{\sqrt{(8146194 - 8116801)(8383746 - 8346321)}}$$

$$r_{xy} = \frac{27741}{\sqrt{(29393)(37425)}}$$

$$r_{xy} = \frac{27741}{\sqrt{1100033025}}$$

$$r_{xy} = \frac{27741}{33166.7}$$

$$r_{xy} = 0,83$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai koefisien antara Pembelajaran kitab Ta'lim al-muta'alim (variabel X) dengan etika belajar siswa (variabel Y) sebesar $r_{xy} = 0,83$ nilai indeks korelasi tersebut tidak bertanda negatif, sehingga

korelasi antara variabel x dan variabel y memiliki hubungan yang searah, atau dengan kata lain terdapat korelasi positif antara kedua variabel tersebut. Korelasi yang bertanda positif menunjukkan bahwa apabila Pembelajaran kitab Ta'lim al-muta'alim (variabel x) baik maka etika belajar santri pun baik, sebaliknya Pembelajaran kitab Ta'lim al-muta'alim apabila tidak baik maka etika belajar pun tidak baik.

Hasil tersebut apabila dimasukan pada interpretasi nilai "r" berada pada interval 0,80-1,00 yang berarti antara Pembelajaran kitab Ta'lim al-muta'alim dengan etika belajar santri memiliki tingkat korelasi atau hubungan yang kuat. Untuk menguji signifikansi yakni sebagai berikut.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0.83 \sqrt{42-2}}{\sqrt{1-0.83^2}}$$

$$t = \frac{0.83 \sqrt{40}}{\sqrt{1-0.7}}$$

$$t = \frac{0.83 \times 6.32}{0.55}$$

$$t = \frac{5.25}{0.55}$$

$$t = 9,55$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui nilai t hitung sebesar 9,55. Untuk kesalahan 1% uji dua pihak dan dk= 42-2= 40, maka diperoleh t tabel 2,021

Hipotesis :

H₀ : Data Signifikan

H_a : Data Tidak Signifikan

Kriteria Pengujian :

Jika nilai t hitung > t tabel, H₀ diterima, artinya data signifikan

Jika nilai t hitung < t tabel, H_a ditolak, artinya data tidak signifikan

Berdasarkan perhitungan di atas, dikarenakan t hitung lebih besar dari t tabel yakni 9,55 > 2,021, maka dapat dinyatakan hipotesis nol (H₀) yang menyatakan tidak ada hubungan antara pembelajaran kitab Ta'lim al-muta'alim dan etika belajar santri ditolak, dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Adapun koefisien korelasi antara pembelajaran kitab Ta'lim al-muta'alim dan etika belajar santri sebesar 0,83 ini berarti signifikan

5. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa sebagai berikut : Pertama : Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Mutaallim Terhadap Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Ath-Thohariyyah bertujuan untuk mendasari para santri dalam menuntut ilmu agama dan pengetahuan serta mampu mengerjakan dan mengamalkannya. Metode pembelajaran yang digunakan adalah bandongan, wetonan dan sorogan. Kedua : pembelajaran kitab Taklim Al-Muta'allim sangat berpengaruh terhadap pembentukan etika belajar santri di pondok pesantren Ath-Thohariyyah. Adapun nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab Taklim al-Muta'allim antara lain kerja keras, kesungguhan, komunikatif, syukur, tawakkal, istikomah dan kesabaran.

Referensi

- Abdullah Majid, Dian Andayani. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, cet. II, Bandung: PT. Rosda Karya.
- Aly As'ad. (2007). *Terjemah Ta'limu al-Muta'allim*, Kudus: PT. Menara Kudus.
- Ahmad Tafsir. (2004). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Muthohar. (2007). *Idiologi pendidikan pesantren*, Semarang: PT. Pustaka Riqi Putra.
- Ahmad Sholeh. (2006). *Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Implikasinya dalam Pembentukan Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin "Aspir" Pesantren Kaliwungu Kendal, Skripsi*, Semarang: IAIN Walisongo.
- Abdul Mukti Ali. (2002). *Beberapa Masalah Pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta: PT. Yayasan Nida
- Arikunto Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Prakrek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin. (2005). *Penelitian kualitatif*, Jakarta: PT. Prenada Media Group.
- Djatmika, Rachmat (2000). *Sistem Etika Islam*, Jakarta: PT. Panjimas.
- Imam Al Ghazali. (2009). *Ihya' Ulumudin, Terj. Moh. Zuhri*, Cet. 30, Semarang: PT. CV. Asy- Syifa.
- Ipel gunadi. (2017). *Konsep etika menurut faranz magnis susino*, Skripsi, (UIN Ar-raniry Darusalam Banda aceh.

- Mastuhu. (2000). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: PT. INIS.
- Muh. Sain Hanafy. (2014). *Konsep belajar dan pembelajaran*, Makasar: PT. UIN Alaudin
- Muhamad Tholchah Hasan. (1997). *Santri perlu Wawasan Baru*, Yogyakarta: PT. LPPI.
- Mohamad Surya. (2013). *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru Untuk Guru*, Bandung: PT. Alfabeta.
- Mujamil Qomar. (2002). *Pesantren Dari Trasional Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: PT. Kalam.
- Maidiantius Tanyid. (2014). *Etika Dalam Pendidikan*, Toraja: Jurnal STAKN.
- Nurul Huda. (2000). *Konsep Belajar Dalam Kitab ta'lim Al-muta'alim*, Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo.
- Rahmat Darmawan. (2011). *Analisis Diksi Dan Konstruksi Kalimat Dalam Terjemahan Sya'ir Ta'lim Al Muta'allim*, skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Syekh Ibrahim bin Ismail. (1997). *Al-Syarh Ta'lim al-Muta'llim*, Indonesia: PT. Maktabah Daar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyah.
- Sukmadianta. (2011). *Metode Penelitian pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Sagala. (2013). *Etika dan Moralitas Pendidikan*. Jakarta: PT. Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: PT. Alfabeta.
- Singgih Santoso. (2000). *Buku Latihan SPSS Stat istik Prametri*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: PT. Kencana.